

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KEPALA BERITA CLICK BAIT MEDIA ONLINE
INSTAGRAM (STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNSRAT KONSENTRASI JURNALISTIK)

Oleh

Jenetia Nikita Pangerapan

Antonius Boham

Julius L. K Randang

Email : nikitajenetia@gmail.com

Media online mempunyai peran penting bagi masyarakat dalam memperoleh informasi secara aktual dan faktual. Dalam menentukan suatu berita, media online menjadi media yang sangat dikagumi oleh khalayak karena aksesnya yang cepat dan mudah untuk menggali informasi. Kapanpun dan dimanapun semua orang bisa mencari informasi dengan menggunakan gadget yang telah terhubung ke internet. Berita-berita yang disajikan di media online pun beragam, mulai dari berita politik, ekonomi, hukum, bisnis hingga berita infotainment. Media dan wartawan sudah menjadi satu kesatuan, karena wartawan membutuhkan media untuk menginformasikan berita yang didapatkan dan media membutuhkan wartawan untuk mengisi media tersebut dengan informasi, kegiatan tersebut termasuk kegiatan jurnalistik yaitu mencari, mengumpulkan, mengolah dan mempublikasikan informasi. Judul menjadi bagian penting dari sebuah berita pada media online maka timbulah beragam fenomena salah satunya adalah fenomena Jebakan Klik atau Click Bait. Jebakan Klik adalah tautan halaman yang dibuat oleh media online di media sosial seperti Instagram. Click Bait itu berupa judul dari berita yang diunggah oleh media online dengan kata-kata yang ternyata tidak sesuai dengan berita yang di muat di dalamnya. Kata-kata yang digunakan media online yang menautkan Click Bait biasanya tidak menjelaskan secara rinci isi berita. Fenomena clickbait ini sering di temui pengguna media online Instagram yaitu Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat. Ada 4 aspek dalam penelitian ini yaitu, pemahaman, pemberian arti/makna, penggambaran, dan penafsiran. Untuk pemahaman mahasiswa mengerti dan mengetahui apa itu kepala berita media online instagram karena mereka sering melihat berita tersebut di media online instagram. Untuk pemberian arti mahasiswa menjelaskan clickbait itu adalah judul jebakan yang tidak sesuai dengan isi berita. Dari segi Penggambaran mahasiswa menjelaskan bahwa clickbait adalah berita yang dibuat oleh suatu oknum yang tidak bertanggung jawab dan hanya mementingkan diri sendiri tapi tidak mementingkan para pembaca sebagai pengguna media online instagram. Dan dari segi penafsiran berita click bait sangat merugikan pembaca sebagai pengguna media online instagram. Bisa disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kepala berita clickbait media online instagram sangat merugikan pembaca sebagai pengguna media online instagram. Karena clickbait itu hanyalah judul jebakan yang dibuat oleh si pembuat berita atau pengguna instagram lainnya dan tujuannya hanya untuk menaikkan rating berita tersebut. Karena ketika banyak orang meng-klik suatu berita maka rating berita tersebut akan semakin naik. Dan dari masukan serta saran delapan informan mengatakan pentingnya kepala berita atau judul dari suatu berita.

Kata Kunci: Click Bait, Pemahaman, Pemberian Arti/Makna, Penggambaran, Penafsiran

STUDENT PERCEPTION ON THE HEAD NEWS INSTAGRAM CLICK BAIT ONLINE MEDIA (STUDY ON COMMUNICATION STUDENTS SCIENCE FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL UNSRAT OF JOURNALISTIC CONCENTRATIONS)

By :

Jenetia Nikita Pangerapan

Antonius Boham

Julius L.K Randang

Email: nikitajenetia@gmail.com

Online media have an important role for the community to obtain information in an actual and factual manner. In determining a news, online media become media that is highly admired by the public because of its quick and easy access to dig up information. Whenever and wherever everyone can find information using gadgets that have been connected to the internet. The news presented in online media also varies, ranging from political, economic, legal, business news to infotainment news. The media and journalists have become a unity, because journalists need the media to inform the news obtained and the media need journalists to fill the media with information, these activities include journalistic activities that are searching, gathering, processing and publishing information. The title becomes an important part of a news in online media, so there are various phenomena, one of which is the phenomenon of Click Bait Traps. The Click Trap is a page link created by online media on social media like Instagram. Click Bait is in the form of the title of the news uploaded by online media with words that apparently do not match the news contained in it. The words used by online media that link Click Bait usually do not explain in detail the contents of the news. This clickbait phenomenon is often encountered by online Instagram media users, namely Communication Science Students, Journalistic Concentration at the Faculty of Social and Political Sciences, Unsrat. There are 4 aspects in this research, namely, understanding, giving meaning / meaning, portrayal, and interpretation. For understanding students understand and know what is instagram online media headlines because they often see the news on Instagram online media. For giving meaning students explain that clickbait is the title of a trap that is not in accordance with the contents of the news. In terms of portrayal of students explain that clickbait is news created by an irresponsible and selfish person who is not concerned with readers as users of Instagram online media. And in terms of the interpretation of the news click bait is very detrimental to readers as users of Instagram online media. It can be concluded that the students' perception of the clickbait headlines on Instagram online media is very detrimental to readers as users of Instagram online media. Because clickbait is just the title of a trap made by the news maker or other Instagram users and the purpose is only to raise the news rating. Because when many people click on a news, the news rating will increase. And from the input and suggestion of eight informants said the importance of the headline or the title of a story.

Keywords: Click Bait, Understanding, Giving Meanings, Depiction, Interpretation

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan sebuah media untuk saling bertukar informasi. Sebuah informasi dapat secara cepat tersampaikan kepada masyarakat luas melalui sebuah media yang disebut sebagai media online.

Media online mempunyai peran penting bagi masyarakat dalam memperoleh informasi secara aktual dan faktual. Dalam menentukan suatu berita, media online menjadi media yang sangat dikagumi oleh khalayak karena aksesnya yang cepat dan mudah untuk menggali informasi. Kapanpun dan dimanapun semua orang bisa mencari informasi dengan menggunakan gadget yang telah terhubung ke internet. Berita-berita yang disajikan di media online pun beragam, mulai dari berita politik, ekonomi, hukum, bisnis hingga berita infotainment. Media dan wartawan sudah menjadi satu kesatuan, karena wartawan membutuhkan media untuk menginformasikan berita yang didapatkan dan media membutuhkan wartawan untuk mengisi media tersebut dengan informasi, kegiatan tersebut termasuk kegiatan jurnalistik yaitu mencari, mengumpulkan, mengolah dan mempublikasikan informasi. Trend informasi dunia digital saat ini memang

semakin meluas, akses informasi di media sosial membuat para penggunanya semakin mudah untuk mendapatkan berbagai informasi. Di era internet banyak pilihan tempat untuk memilih informasi mana yang akan dicari, ditemukan dan di konsumsi. Penggunaan bahasa pun menjadi penting dalam media online, walaupun faktanya di era digitalisasi beberapa berita di media online hanya berupa video, audio atau hanya gambar saja. Tapi tetap sebuah berita akan jelas jika dipaparkan dengan kata-kata. Bahasa pada media online bersifat multimedia, yakni tidak hanya teks, tapi juga dilengkapi elemen lain teks dan gambar (foto), berupa audio, video, dan tautan (link) pada tautan terkait ataupun sumber berita.

Umumnya kebanyakan pengguna media online membaca secara cepat, utamanya karena faktor daya tahan mata atau ketahanan membaca di depan layar monitor yang terbatas dan juga kemungkinan pembaca tidak memiliki banyak waktu untuk membaca atau karena biaya koneksi internet yang besar. Selain itu, pembaca media online umumnya melakukan *scanning*, atau membaca sepintas kilas, misalnya hanya membaca pada judul berita saja, lalu memutuskan bagian mana dari teks atau halaman yang

mereka pindai untuk diberi perhatian dan waktu lebih.

Karakteristik bahasa pada media harus mampu menarik mata pembaca, misalnya dengan menggunakan teknik menebalkan kata-kata tertentu atau membuat judul dengan kata-kata yang berani dan membuat penasaran pembaca untuk membaca berita secara utuh.

Oleh karena judul menjadi bagian penting dari sebuah berita pada media online maka timbulah beragam fenomena salah satunya adalah fenomena Jebakan Klik atau Click Bait. Jebakan Klik adalah tautan halaman yang dibuat oleh media online di media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram. Click Bait itu berupa judul dari berita yang diunggah oleh media online dengan kata-kata yang ternyata tidak sesuai dengan berita yang di muat di dalamnya.

Mahasiswa sebagai pengguna media online dengan intensitas waktu yang tinggi, sering menemui atau secara sengaja mencari informasi atau berita. Sayangnya ada beberapa informasi yang mengandung clickbait yaitu ketika mahasiswa mengklik berita tersebut ternyata berita tersebut tidak sesuai dengan judul yang ada. Akhirnya hal ini membuat mahasiswa tidak mendapat berita yang mereka cari, dan karena berita clickbait tersebut mahasiswa kurang percaya dengan media online hingga menimbulkan persepsi

bahwa berita-berita di media online lebih khusus yang menggunakan clickbait hanya untuk menaikkan rating dan tidak mengandung informasi sesuai judul pada berita tersebut.

Instagram adalah salah satu media online yang menjadi sumber data penelitian karena media sosial ini sering mempublikasikan berita dengan judul yang mengandung Jebakan Klik. Tapi yang perlu ditekankan adalah penulis tidak bertindak sebagai hakim yang akan membenarkan atau menyalahkan media sosial tersebut, tapi lebih kepada pengungkapan persepsi pembaca terhadap berita dengan judul mengandung opini dan berisi “jebakan klik”. Oleh karena itu, penulis ingin lebih jauh memahami seperti apa persepsi pembaca terhadap berita yang diunggah di Instagram dan diharapkan dapat menemukan temuan-temuan lain yang dapat dijadikan teori baru dalam dunia jurnalistik khususnya jurnalistik *online*.

Untuk batasan masalah agar penelitian tidak melebar pada ranah-ranah yang tidak semestinya, penulis merasa perlu memberikan sumber penelitian dan sumber penelitian ini adalah pembaca sebagai pengguna Media Online Instagram pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik yang di khususkan hanya pada berita

dengan judul yang mengandung jebakan klik.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera.

Menurut Sugiyono (2003), definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap objek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses terhadap pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Persepsi adalah suatu proses petunjuk-petunjuk inderawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Menurut Sutarno NS (2004) persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Miftah Thoha (2003: 154) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh,

pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo Walgito (1980: 89-90) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon
- c. Perhatian. Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi

dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

Proses terjadinya Persepsi

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

Media Online Instagram

Media Online disebut juga dengan Digital Media adalah media yang tersaji secara online di Internet. Pengertian Media Online dibagi menjadi dua pengertian yaitu secara umum dan khusus :

1. Pengertian Media Online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, mailing list (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (social media) masuk dalam kategori media online.
2. Pengertian Media Online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas. Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia, website (situs web). M.Romli, Asep Syamsul. (2012 : 34) didalamnya terdapat portal, radio-

online, TV-online, pers-online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing. Salah satu desain media online umum yang paling sering diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah beberapa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya. Kontennya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi atau yang tidak berhubungan sama sekali dengannya, misalnya games, chat, dan kuis.

3. Pengertian Media Online menurut Ashadi Siregar: Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia di dalamnya terdapat portal, website, radio online, Tv online, Pers online, Mail online, dll dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya.

Instagram

Instagram diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, dan didirikan pada bulan Oktober 2010. Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, menerapkan filter digital (pemberian efek pada foto) dan membagikannya ke berbagai media sosial termasuk Instagram itu sendiri. Foto atau video yang dibagikan nantinya akan terpampang di feed pengguna Instagram yang menjadi follower anda atau akan muncul pada search explore jika pengguna lain tidak menjadi follower anda. Sistem pertemanan di Instagram menggunakan istilah following dan follower seperti di Twitter. Following berarti Anda mengikuti pengguna, sedangkan follower berarti pengguna lain yang mengikuti Anda. Selanjutnya setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan respon suka (like) dan memberikan komentar terhadap foto yang dibagikan.

Instagram terdiri dari dua kata Instagram dan Gram. Kata Instagram berasal dari kata Insta yang berarti bahwa Instagram ini akan menampilkan foto-foto instan, layaknya polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan kata Gram berasal dari kata Telegram yang berarti memiliki cara kerja untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.

Judul Berita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, judul adalah nama yang dipakai untuk buku atau bab dalam buku yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud buku atau bab itu;

Judul adalah perincian atau penjabaran dari topik. Judul lebih spesifik dan sering telah menyiratkan permasalahan atau variabel yang akan dibahas. Judul juga merupakan nama yang dipakai untuk buku, bab dalam buku, kepala berita, dan lain-lain; identitas atau cermin dari jiwa seluruh karya tulis, bersipat menjelaskan diri dan yang menarik perhatian dan adakalanya menentukan wilayah (lokasi). Dalam artikel judul sering disebut juga kepala tulisan.

Sedangkan berita, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar: Kata "berita" sendiri berasal dari kata sangsekerta, vrit (ada atau terjadi) atau vritta (kejadian atau peristiwa). Berita dalam bahasa Inggris disebut News. Dalam The Oxford Paperback Dictionary terbitan Oxford University Press (1979), news diartikan sebagai "informasi tentang peristiwa terbaru".

Adapun definisi berita yang dikemukakan para pakar komunikasi dan jurnalistik:

· Berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca (Dean M Lyle Spencer).

Berita adalah sesuatu yang terkini (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar sehingga dapat menarik atau mempunyai makna dan dapat menarik minat bagi pembaca (Willard C. Bleyer).

Berita adalah sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang punya arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut (William S. Maulsby).

Berita adalah laporan pertama dari kejadian penting dan dapat menarik perhatian umum (Eric C. Hepwood).

Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka (Romli, 2003; 35)

Mahasiswa

Mahasiswa adalah pembaca sebagai pengguna (users) yang menggunakan internet dan membaca isi dari media online instagram.

Click Bait (Jebakan Klik)

Judul berita yang menjebak (clickbait) adalah modus media online untuk meningkatkan trafik, pengunjung, atau pageviews. Ciri khas judul berita berupa click bait yaitu menggunakan kata "inilah" atau "ini dia" dan menyembunyikan fakta atau isi berita di bagian judul. Tujuan click bait, apalagi kalau bukan berusaha membuat pembaca "penasaran" sehingga meng-klik tautan judul berita tersebut. Judul berita clickbait yang umumnya menjebak itu adalah gaya jurnalistik masa kini (online) atau digital journalism/cyber journalism akibat persaingan ketat di internet. "

Nilay Patel dari Verge dalam wawancara dengan Poynter menjelaskan, kebanyakan clickbait mengecewakan karena menjanjikan nilai yang tidak sesuai dengan gambaran pembaca.

Isi berita dengan judul berupa clickbait umumnya berita yang tidak begitu penting, bahkan sudah basi, tidak aktual lagi, kurang menarik. Dengan cara dijadikan judul yang menjebak itulah isi berita terkesan menarik dan update.

Bisa dikatakan, judul berita yang menjebak (clickbait) lebih merupakan sampah polusi di media sosial atau internet. Selain memanipulasi bahkan menipu pembaca, clickbait juga tidak akan membuat orang membagi (share) link

itu. Judul berita clickbait, dengan demikian, adalah bentuk penganiayaan sekaligus pemaksaan kepada kita agar mengklik berita tersebut. Maka abaikan saja agar trend clickbait yang merugikan pembaca itu memudar dan hilang! Dalam literatur jurnalistik dan media online, judul-judul yang "menyimpan rahasia" sehingga bisa membuat penasaran pembaca itu disebut "Jebakan Klik" atau "Umpan Klik" .

Dengan demikian, ketika media online atau wartawan menulis judul berita yang bikin penasaran, baik berupa "menyembunyikan isi berita" maupun "menggunakan kalimat tanya", maka sadar atau tidak, mereka sudah terjebak pada modus, strategi, trik, atau model periklanan online.

Jebakan klik mudah dilakukan karena judul di media online bisa menggunakan anchor teks dan link yang berbeda. Secara "konvensional" pun bisa, di media cetak misalnya, yaitu ketika judul berita tidak mencerminkan isinya. Jika judul tak sesuai isi, jelas itu penipuan dan pelanggaran kode etik. Pembaca kecewa. Lebih jauh, kredibilitas media yang memuat berita itu bisa "terjun bebas"! Peralpnya, itu ciri khas yellow journalism dan "gutter journalism" alias "koran kuning". "Clickbait is the lowest

form of social media journalism, full of sensationalized headlines, grumpy cats, and awful personal confessions." (A History of Clickbait, i09.com). Faktor pendorong utama maraknya jebakan klik di media online dan media sosial adalah persaingan yang kian ketat antarmedia untuk mendapatkan pembaca / pengunjung. Namun, tentu strategi mengatasi persaingan itu tidak harus menyebabkan media "menghalalkan segala cara".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010:9)

Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi. Penelitian ini memfokuskan pada aspek " Persepsi Mahasiswa tentang

Kepala Berita Clickbait Media Online Instagram” dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- Pemahaman
- Pemberian Arti / Makna
- Penggambaran
- Penafsiran

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yaitu:

1. Wawancara

Selain metode observasi, peneliti ini juga menggunakan metodewawancara. Wawancara (interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh gambaran yang memadai dan akurat mengenai persepsi pembaca tentang kepala berita clickbait media online instagram pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik unsrat. Diharapkan data yang diperoleh tidak hanya diketahui secara umum, melainkan kemungkinan data yang lebih rinci dan tersembunyi.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan peninjauan langsung dilapangan penelitian. Observasi

disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Berbeda dengan wawancara, observasi lebih bersifat usaha peneliti untuk menangkap realitas yang berhasil peneliti amati.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (interactive models of analysis), seperti yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman (1984). Penelitian ini bergerak di antara tiga komponen, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan

kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/ verification).

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pemahaman

Untuk pemahaman dilihat dari bagaimana mahasiswa yang adalah pembaca sebagai pengguna media online instagram ini mengetahui apa itu kepala berita clickbait dan juga bisa mengerti bahkan memahami kepala berita clickbait itu. Sebagian mahasiswa mengatakan bahwa mengetahui dan mengerti berita clickbait itu bagaimana, dan sebagainya lagi mengatakan bahwa sekedar tahu dan mengerti tapi tidak terlalu memahami kepala berita clickbait media online yang ada di instagram.

2. Pemberian Arti atau Makna

Pemberian arti atau makna adalah mahasiswa pembaca sebagai pengguna media online instagram bisa memberi arti dan memberi makna dari kepala berita clickbait. Dan dari mahasiswa yang diwawancarai mengatakan mereka mengetahui arti serta makna dari kepala berita clickbait media online instagram yaitu judul yang menjebak atau judul yang tidak sama dengan isi berita, bahkan judul yang hanya menarik perhatian dari pembaca sebagai pengguna.

3. Penggambaran

Penggambaran adalah mahasiswa bisa menguraikan apa itu kepala berita clickbait di media online instagram. Dari mahasiswa yang diwawancarai mereka menguraikan atau menggambarkan kepala berita clickbait itu adalah berita yang dibuat oleh satu oknum yang tidak bertanggung jawab sama sekali yang hanya mementingkan mungkin lembaga mereka atau kepentingan individu itu sendiri, ada juga mahasiswa yang mengatakan kepala berita clickbait itu adalah pembohongan publik apalagi kepada pengguna instagram karena judul tidak sama dengan isi berita.

4. Penafsiran

Penafsiran adalah bagaimana mahasiswa menjelaskan sesuatu secara jelas. Dalam hal ini mahasiswa harus dengan jelas mengetahui seperti apa kepala berita clickbait tersebut. Kebanyakan mahasiswa yang diwawancarai oleh penulis mengatakan bahwa kepala berita clickbait sangat merugikan pembaca karena dari judul mungkin mereka buat semenarik mungkin untuk menarik peminat pembaca. Dan ternyata isi tidak relevan dengan judul tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa tentang Kepala Berita Clickbait Media Online Instagram (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat Konsentrasi Jurnalistik) dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa menilai berita clickbait tersebut adalah berita yang sangat merugikan para pembaca sebagai pengguna media online instagram karena isi berita dengan kepala berita clickbait itu sangat berbeda.

Dari segi pemahaman mahasiswa mengatakan mengerti dan mengetahui apa itu kepala berita media online instagram karena mereka sering melihat berita tersebut di media online instagram. Dari segi pemberian arti menurut mahasiswa yang juga menjadi informan clickbait itu adalah judul jebakan yang tidak sesuai dengan isi berita. Dari segi Penggambaran pada umumnya dari hasil wawancara antara peneliti dengan mahasiswa menjelaskan bahwa clickbait adalah berita yang dibuat oleh suatu oknum yang tidak bertanggung jawab dan hanya mementingkan diri sendiri tapi tidak mementingkan para pembaca sebagai pengguna media online instagram. Dan dari segi penafsiran mahasiswa mengatakan berita click bait sangat merugikan pembaca sebagai pengguna media online instagram.

Persepsi dalam hal ini dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap objek) serta proses terhadap pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa yang menjadi pembaca sebagai pengguna media online instagram untuk lebih bijak dalam bersosial media. Jangan hanya membaca judul berita dan langsung mengambil kesimpulan, tetapi ada baiknya ketika kita juga membaca isi berita dan setelahnya mengambil kesimpulan dari isi berita yang sudah dibaca.
2. Untuk setiap pengguna akun media online instagram diharapkan untuk

tidak membuat judul berita yang mengundang jebakan agar supaya mendapatkan kesan baik bagi pembaca dan pengguna lain.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchjana, 2003.
Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi.
Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Hardiansyah, Haris 2010.
Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika

M.Romli, Asep Syamsul. 2012.
Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia.

Miftah Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sarlito W Sarwono . 2010.
Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*

Sumadiria, A.S. Haris 2014.
Sosiologi Komunikasi Massa. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Sutarno, N. S. 2003. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu

Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI

Sumber lain :

<https://io9.gizmodo.com/a-history-of-clickbait-the-first-100-years-1530683235>

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/09/28-pengertian-berita-menurut-para-ahli.html>

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunikasi.html>